

**KONTRASEPSI
DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK St. ANTONIUS
KOTA BARU YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

Siti Muthirah

NIM: 07520001

**Jurusan Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2011**

Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel
Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Siti Muthirah
Lamp :

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Muthirah

NIM : 07520001

Jurusan/Prodi: Perbandingan Agama

Judul Skripsi :Kontrasepsi dalam Pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam

Dengan ini mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 November 2011

Pembimbing



Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel
NIP. 19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Muthirah
NIM : 07520001
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Asal : Jl. Tongkol Gg.IIIc, Kolor - Sumenep - Madura
Alamat di Yogyakarta: Jl. Nogomudo, Nolobangsari, Catur Tunggal
Telp/Hp : 087738030479
Judul Skripsi : Kontrasepsi dalam Pandangan Gereja Katolik St. Antonius
Kotabaru Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 November 2011
Saya yang menyatakan



Siti Muthirah
NIM. 07520001



PENGESAHAN


Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1420/2011

Skripsi dengan judul : **Kontrasepsi dalam Pandangan Gereja
Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta**
Diajukan oleh :
Nama : Siti Muthirah
NIM : 07520001
Program Sarjana Strata Satu Jurusan : Perbandingan Agama
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Kamis, 17 November 2011
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga


TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Pembimbing


Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji I

Penguji II


Drs. H. A. Singgih Basuki, M.A
NIP. 19560203 198203 1 005


Roma Ulinnuha, S.S, M.Hum
NIP. 19740904 200604 1 002

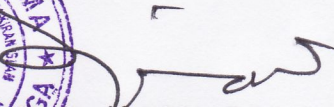
Yogyakarta, 17 November 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaffan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

*Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam)
Dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa
Senang kepadanya.....”
(QS. al-A'raf [7]: 189)*

*Anak perempuan dan laki-laki adalah buah hati
dan sesungguhnya ia adalah sebagian dari harum-haruman surga
(H.R. Tirmidzi)*

*Ya Tuhan Kami anugerahkanlah kepada kami dari istri kami
dan keturunan kami (anak cucu) Yang menjadi belahan hati
dan jadikanlah kami pemimpin atau imam orang-orang yang bertakwa
(QS. al-Furqan/25: 74)*

PERSEMBAHAN

Jika yang Sederhana ini bisa menjadi sebuah Persembahan,

maka akan penulis Persembahkan kepada:

Emma' dan Eppa', Yang tengah menunggu kehadiran cucu pertamanya

Zawjy (Ahmadiy), Yang juga menunggu kehadiran anak pertamanya

Buah Hati-Ku Kelak, Semoga Nanti Engkau Selalu Menciptakan Karya Yang

Terbaik dan Lebih Baik, dari Ortu-Mu serta bermanfaat bagi Orang Lain

Ale' Mila, Teruslah Melangkah Menuju Jalan-Nya

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga

Kepada Mereka yang selalu Haus akan Ilmu-Nya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Skripsi dengan judul “Kontrasepsi dalam Pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru” merupakan penelitian lapangan (*field research*) melalui wawancara dengan beberapa responden dan juga didukung dengan bahan pustaka berupa buku-buku, artikel-artikel cetak maupun online yang berkompeten terhadap tema ini. Skripsi ini membahas bahwa Ensiklik *Humanae Vitae* adalah surat resmi yang diterbitkan Paus Paulus VI. Gereja melalui *Ensiklik Humanae Vitae* menegaskan kembali ajaran moral Gereja bahwa moralitas pengaturan kelahiran anak harus dipahami dengan bertolak dari kebenaran dan makna seksualitas dan tindakan perkawinan. Dengan maksud melindungi perkawinan, Gereja mengajarkan pengaturan kelahiran dengan cara alamiah (Keluarga Berencana Alamiah), dan bukan dengan kontrasepsi. Sehingga dalam perjalanannya *Ensiklik* ini masih menimbulkan pro kontra di kalangan umat termasuk juga Majelis Agung Waligereja yang merupakan federasi para Uskup se-Indonesia.

Selanjutnya penulis membatasi pokok penelitian ini dengan tiga rumusan masalah utama yang hasilnya merupakan isi dari skripsi ini. Adapun ketiga rumusan masalah tersebut adalah; (1) Bagaimana latar belakang dan maksud dari Ensiklik *Humanae Vitae* sebagai respon Gereja Katolik tentang Kontrasepsi? (2) Bagaimana pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta tentang kontrasepsi ? (3) Apa pengaruh kontrasepsi terhadap terciptanya keluarga Katolik sejahtera di lingkungan Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta?

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis dan teologis terkait pandangan Gereja Katolik tentang kontrasepsi dengan melihat sejarahnya, Ensiklik Paus Paulus IV sebagai responnya dan melihat pengaruh kontrasepsi, dan selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAWI menyatakan “*Berpeganglah pertama dan terutama pada ajaran resmi Gereja sebagai dasar yang kokoh untuk petunjuk praktis pastoral kita*”, sehingga MAWI akhirnya mengusulkan (bukan memaksa) kepada pasangan-pasangan suami istri Katolik supaya dalam pilihan metode-metode KB sebaiknya mereka memberi prioritas kepada metode-metode KBA: “*Dalam rangka usaha mengadakan, menjarangkan, atau membatasi kehamilan dan kelahiran-kelahiran baru, hendaknya metode-metode alamiah (penggunaan masa tidak subur) beserta segala perbaikannya lebih diperkenalkan dan dianjurkan*”. Dalam prakteknya masih banyak umat yang belum bisa menjalankan KBA dan lebih memilih memakai kontrasepsi, namun Gereja memahami dan mengerti bahwa KBA memang sulit untuk dijalankan, karena dibutuhkan kedisiplinan tinggi dari masing-masing suami istri dan KBA akan sukses jika menjadi “*way of life*” (cara hidup) sejak permulaan hidup perkawinan. Semua ini dilakukan agar menjadi keluarga bahagia sejahtera lahir dan batin.

Kata kunci; Kontrasepsi, Gereja Katolik, *Ensiklik Humanae Vitae*, Keluarga Berencana Alamiah (KBA), Majelis Agung Waligereja Indonesia (MAWI), Keluarga Sejahtera.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah *'azza wa jalla* dengan segala Rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, akhirnya dengan berbagai hambatan, rintangan dan tantangan yang telah terlewati, skripsi ini bisa selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad ibn 'Abdillah saw, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup untuk terus merovolutionerkan Islam sebagai *Rahmatan lil 'alamin* . Dan semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapat syafaatnya. Amin *istajiblana* ya Rabb.

Awalnya penulis berharap skripsi ini bisa selesai pertengahan tahun, tapi dengan segala rintangan, tantangan dan halangan, akhirnya penulis benar-benar tertinggal dari teman-teman yang lain. Tertinggal karena memang gerak yang terlalu lamban, terlenu dalam rasa malu yang selalu “menghantui”, menganggap enteng, kebingungan dan kegelisahan yang cukup lama. Namun Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, berpikir bahwa penulis bisa dan mau tidak mau tugas akhir ini wajib diselesaikan sebagai sebuah tanggungjawab akademik, akhirnya skripsi ini selesai dan hadir dihadapan pembaca. Semua itu tidak terlepas dari bantuan, semangat dan motivasi, ilmu serta bimbingan semua pihak yang bersungguh sungguh tulus terhadap penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik mereka mendapat balasan yang terbaik dari Allah. Untuk itu *wa bil khusus* penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Dr. H Syaifan Nur, M.A
2. Ketua Jurusan Perbandingan Agama Drs. Rahmat Fajri, M.Ag, sekaligus Pembimbing Akademik
3. Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, Khairullah Zikri S.Ag, MASTRel
4. Mantan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Dr. Ustadhi Hamzah, M.Ag
5. Pembimbing Skripsi, bapak Khairullah Zikri, MASTRel, *syukron jazil* atas waktu, kesempatan dan perhatian yang diberikan, semangat, motivasi dan bimbingan serta keyakinan bahwa penulis bisa menyelesaikannya.
6. Zawjy Tercinta “Ahmadiy” jangan pernah lelah untuk selalu membimbing hidup adik. Dari zawjy adik menemukan bagaimana indahnya kebersamaan hidup, bagaimana menjadi orang yang sabar (*asshabru dhiya-un*) dan teliti dalam segala hal. Beribu maaf adik ucapkan jika selama ini masih sering membuat zawjy “sakit hati”, karena “kenakalan” adik. Semoga kita bisa mengarungi bahtera rumah tangga ini dengan selalu berada dalam ridho Allah dan menjadi keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. @YRA@ 4Ever
7. Romo Seno Hari Prakoso, SJ, Ibu Parwati, para Jemaat Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru dan semua pengurus di Sekretariat, terima kasih banyak atas segala bantuan dan waktu yang telah diberikan.

8. Romo Al. Purwa Hadiwardoyo, MSF terimakasih banyak atas ilmu yang diberikan dan kesempatan untuk bertatap muka ditengah jadwal Romo yang cukup padat.
9. *Al-Mukarrom* Pengasuh PP. al-Mujtama' Plakpak Pamekasan Madura KH. Abdul Ghafur Syafiudin, Lc., Nyai Hj. Khairiyah Baqir beserta keluarga, dan semua pengurus, *asatidz* dan *asatidah*. Secercah cahaya ilmu yang Allah berikan lewat kalian memberiku petunjuk bagaimana menyikapi hidup.
10. *Al-Mukarrom*, Yang Penulis Slalu *Ta'dzimi* Emma dan Eppa' beserta seluruh Keluarga, entah balas budi seperti apa yang bisa ananda berikan, cinta, kasih sayang, perhatian serta pengorbanan kalian yang tiada tara membuat ananda belajar bagaimana seharusnya kelak menjadi orang tua untuk anak-anaknya. Harapan besar emma' dan eppa' untuk ananda selalu menyemangati langkah hidup ini, namun kadang kala ananda pesimis tidak bisa mencapainya.
11. Sahabat-sahabat Perbandingan Agama "07": Bunda Nur, Resta, Lila, Rara, Syauqi, Takdir, Sidiq, Wahdan, Rifin, Imam, Marwan, Azkiya, Avivi, Yani, Haris, Saleh, Misroen, Mufid, Hafid, Wandu, Rifqi, Buyus, Erik, kebersamaan yang semakin hari semakin jarang kita lalui, karena tugas dan jalan hidup kita berbeda, namun seringkali membuat Tira rindu pada kalian. Semoga Allah selalu meridhoi setiap langkah yang kita lalui dalam mencapai sebuah kesuksesan dunia akhirat. *I Hope Our Friendship Fixed Eternal till The End Our Life*

12. Segenap Dosen Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
13. Segenap pegawai Tata Usaha Fakultas dan Jurusan Perbandingan Agama
14. Segenap pegawai UPT. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
15. Segenap pegawai Perpustakaan Kolese Ignatius, Kota Baru Yogyakarta
16. Kepada semua pihak yang telah memotivasi dan mendoakan penulis demi lancarnya skripsi ini.

Akhirnya, semoga dengan selesainya skripsi ini, bisa menjadi awal lahirnya karya-karya lain yang juga berupaya mencari jawaban atas kegelisahan-kegelisahan intelektual. Penulis menyadari bahwa “*no body is perfect*” segala kesempurnaan hanyalah milik Allah *azza wa jalla*, terutama dalam penyusunan skripsi ini baik itu dari segi isi, penulisan, metode dan lain-lain bahkan sumbangan pemikiran yang penulis berikan masih jauh dari harapan dan kriteria seorang intelektual sejati. *Wallahu a’lam bish-shawab*

Yogyakarta, 15 November 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Muthirah
NIM. 0752001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN ABSTRAKSI	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Tinjauan pustaka	9
F. Kerangka teori	16
G. Metodologi penelitian	19
H. Sistematika pembahasan	24

BAB II: PENGERTIAN UMUM KONTRASEPSI

- A. Pengertian umum kontrasepsi26
- B. Macam-macam alat kontrasepsi32
- C. Aspek positif dan negatif penggunaan kontrasepsi46

BAB III: GEREJA DAN KONTRASEPSI

- A. Latar belakang diterbitkan Ensiklik Humanae Vitae56
- B. Pengertian Ensiklik Humanae Vitae63
- C. Respon dan penjelasan MAWI tentang Humanae Vitae78

BAB IV: GAMBARAN UMUM GEREJA St. ANTONIUS KOTABARU

- A. Sejarah singkat Gereja88
- B. Lokasi dan letak geografis101
- C. Struktur bangunan102
- D. Visi gereja103
- E. Respon jemaat104
- F. Komunitas di Gereja106
- G. Jadwal sakramen dan ekaristi.....110

BAB V: PANDANGAN GEREJA St. ANTONIUS KOTABARU TENTANG

KONTRASEPSI

- A. Pandangan tokoh Gereja111
- B. Pandangan jemaat Gereja126
- C. Pengaruh kontrasepsi terhadap terciptanya keluarga sejahtera131

BAB VI: PENUTUP

- A. Kesimpulan140
- B. Saran144

DAFTAR PUSTAKA.....147

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan penduduk adalah hal yang tidak asing didengar dan dilihat, baik itu lewat media cetak, televisi, maupun radio. Kepadatan penduduk yang terjadi saat ini masih selalu menjadi topik hangat dan penting terutama di kalangan aparat pemerintahan maupun media, tingkat nasional bahkan internasional. Berdasarkan studi kependudukan, atau sensus penduduk, jumlah penduduk dunia saat ini tengah mencapai 7 milyar jiwa. Di Indonesia saja, lonjakan pertumbuhan demografi pada sensus penduduk tahun 2010 Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi di luar prediksi. Dari sensus itu, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.556.363 jiwa. Padahal prediksi sebelumnya mencapai 233-234 juta jiwa.¹ Hal ini menjadikan Indonesia negara keempat yang berjumlah penduduk banyak setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.

Laju penambahan penduduk melebihi laju pertumbuhan produksi pertanian, dan akibatnya memberikan tekanan yang semakin besar pada tanah-tanah yang mudah erosi, tanah untuk merumput ternak, air, dan cadangan kayu bakar. Jumlah anak rata-rata per pasangan turun sedikit demi sedikit di sebagian Negara Dunia Ketiga, tetapi jumlah penduduk total bertambah dengan cepat karena banyaknya pasangan muda yang memasuki usia subur. Tidak ada masalah yang lebih urgen dari hal ini, tetapi tidak ada yang lebih rumit lagi karena

¹Prima Restri, "Komitmen KB di Daerah Rendah" edisi Kamis, 30 Desember 2010, <http://www.republika.co.id>, diakses pada 31 Desember 2010.

reproduksi manusia itu terkait dengan begitu banyak perubahan, termasuk keyakinan kultural dan religius, pola-pola kekeluargaan, layanan kesehatan, serta kebijakan ekonomi dan pendidikan.²

Dalam menangani sesuatu masalah memang tidak semudah seperti apa yang diperkirakan. Terkadang selama menanganinya pun timbul masalah baru baik kecil maupun besar pengaruhnya terhadap masalah pokok yang memerlukan penanganan pula, sehingga timbullah apa yang dinamakan dilema atau problematika. Demikian dalam menangani masalah kependudukan di republik ini. Dengan berbagai kebijaksanaan dan usaha telah ditempuh oleh pemerintah. Misalnya dalam usaha penurunan tingkat fertilitas yang dilaksanakan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) melalui program keluarga berencana telah banyak menimbulkan masalah baru atau eksek yang perlu segera mendapat perhatian.³

Jumlah penduduk diatas telah melampaui prediksi, sehingga membuat banyak kalangan teringat kembali akan program Keluarga Berencana (KB) yang sempat berhasil di tahun 80-an. Dari jumlah penduduk yang di luar prediksi itu, sebagian kalangan merasa perjalanan program keluarga berencana tengah mengalami hambatan, sehingga perlu adanya komitmen yang kuat dari aparat pemerintah di berbagai daerah, begitu juga dengan agamawan juga punya ruang

²Ian G Barbour, *Berbagai Perspektif tentang Keberlanjutan*, dalam Audrey R. Chapman (dkk) (editor), *Bumi yang Terdesak: Perspektif Ilmu dan Agama mengenai Konsumsi, Populasi dan Keberlanjutan* terj. Dian Basuki dan Gunawan Admiranto (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hal. 54-55.

³Rahmat Rosyadi dan Soeroso Sadar, *Indonesia: Keluarga Berencana ditinjau dari Hukum Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), hal. 9.

untuk bagaimana mengatasi masalah kependudukan ini dengan diantaranya membangkitkan kembali program-program keluarga berencana.

Namun melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, misalnya, sering terjadi *missunderstanding* mengenai KB (keluarga berencana). KB sering disamakan dengan kontrasepsi, sehingga banyak ibu-ibu yang saling bertanya, “Ibu pakai KB apa?” si Ibu menjawab, “saya memakai KB suntik”. Ironisnya, kontrasepsi disamakan dengan semua alat yang menjadikan wanita tidak melahirkan bayi. Kesalahpahaman ini, entah disengaja atau tidak, telah tersebar di banyak lapisan golongan masyarakat kita, baik yang kurang pendidikan atau bahkan yang telah berpendidikan tinggi.⁴

Secara harfiah KB adalah singkatan dari Keluarga Berencana, jadi ada dua kata dari istilah ini, Keluarga dan Berencana. Keluarga merupakan fondasi masyarakat. Setiap kita datang ke dunia dalam sebuah keluarga, dapat dikatakan berutang budi kepada keluarga dalam hal keberadaan kita sebagai manusia.⁵ Sebelum dan selama membangun sebuah keluarga ada banyak hal yang harus direncanakan secara matang oleh pasangan suami istri. Misalnya mau tinggal dimana, bagaimana mencari nafkah, mau anak berapa, kapan dilahirkan, bagaimana mendidiknya, anak mau di sekolahkan dimana, dan masih banyak rencana yang musti disiapkan oleh mereka. Namun, diantara sekian banyak hal

⁴“Kontrasepsi dalam Perspektif Gereja Katolik”, <http://www.sayanghidup.org>, Diakses pada 15 Maret 2011.

⁵Yohanes Paulus II, *Go in Peace Sebuah Persembahan Kasih Abadi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 148.

yang harus direncanakan, agar menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera adalah masalah jumlah anak dan kapan mau dilahirkan.⁶

Keluarga berencana tidak hanya berarti membatasi jumlah anak, misalnya hanya sampai dua anak saja. Keluarga berencana berarti mengatur waktu kelahiran, perbedaan usia antara anak-anak, mendidik anak, dan peningkatan kebahagiaan suami istri.⁷ Untuk mengatur waktu kelahiran dan perbedaan usia antara anak-anak, ada bermacam-macam sarana yang tersedia diantaranya alat-alat kontrasepsi, yang mana hal ini tengah menjadi fokus kajian penulis.

Isu keluarga berencana yang merupakan bagian dari masalah kependudukan yang saat ini tengah menjadi pembicaraan masyarakat internasional, baik itu yang berasal dari ilmuwan, saintis, maupun agamawan. Semuanya ikut aktif memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai masalah kependudukan. Termasuk gereja, yang merupakan sebuah lembaga keagamaan yang mempunyai tempat dan peran strategis di masyarakat, harus mampu bersikap kritis terhadap masalah-masalah sosial. Masalah sosial yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Termasuk juga kontrasepsi ini yang tengah menjadi objek penelitian penulis. Penggunaan Kontrasepsi telah dikenal sejak dulu kala, tetapi lebih bersifat alamiah. Macam-macam alat kontrasepsi saat ini tengah mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan teknologi, dan pengetahuan

⁶Prima Resti, “*Komitmen KB di Daerah Rendah*”.

⁷Johan Subhan Tukan, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hal. 89.

manusia. Kontrasepsi tidak hanya digunakan karena alasan ingin mencegah kehamilan, namun melompat jauh karena alasan ingin mencegah kelahiran dan kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Dengan tanpa pertimbangan moral untuk menghargai hidup, semuanya bebas dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Obat pencegah kehamilan paling awal yang tercatat ada pada sebuah manuskrip Mesir Kuno, *Petrie medical papyrus* yang bertarikh 1950 SM, atau malah sebelumnya. Ditemukan pada tahun 1889 di Kahoun, dan juga dikenal dengan Kahoun papyrus, naskah itu memberikan nasehat, antara lain, tentang alat penggunaan alat pencegah kehamilan yang terdiri atas madu dan kotoran buaya serta pengasapan vagina dengan obat kuno, *minis*. Begitu pula, suatu formula untuk tampon yang mengandung obat, sebuah alat supositoria vaginal yang terbuat dari madu yang dicampur dengan bagian atas dari rumput akasia, ditemukan dalam *Ebes papyrus*, bertarikh 1550 SM. Speert telah mengungkapkan beberapa kebijaksanaan di balik preskripsi ini: “suatu produk dari fermentasi akasia, asam susu, merupakan bahan pembunuh sperma yang penting dari beberapa selai pencegah kehamilan pada pertengahan abad kedua puluh.”⁸

Mengutip catatan Laurentius Tarpin yang berjudul “Moral Katolik menghadapi tantangan zaman”⁹ bahwa Revolusi seksual yang dibarengi dengan kemajuan teknologi kontrasepsi telah membawa orang pada sikap dan mentalitas

⁸Dikutip dalam Munawar Ahmad Anees, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia, Etika, Gender dan Teknologi* (Bandung: Penerbit Mizan, 1989), hal. 96.

⁹Laurentius Tarpin, *Moral Katolik Menghadapi Tantangan Zaman* (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan).

kontraseptif dan abortif. Membawa orang pada sikap antagonistik *pro life* versus *pro choice*. Revolusi seksual juga membawa manusia pada titik ekstrim anti-natalitas. Kehamilan dianggap sebagai halangan bagi pengembangan karir. Kehamilan dilihat sebagai kegagalan kontrasepsi dan akhirnya menuntut hak untuk melakukan aborsi. Sungguh ironis memang, bahwa apa yang jahat dalam moral dianggap dianggap sebagai hak.

Munculnya masalah kependudukan di tahun 60-an, menuntut gereja untuk memberikan tanggapan atas persoalan kependudukan. Persoalan yang krusial adalah persoalan yang berkaitan dengan pengaturan kelahiran anak. Gereja melalui *Ensiklik Humanae Vitae* menegaskan kembali ajaran moral Gereja bahwa moralitas pengaturan kelahiran anak harus dipahami dengan bertolak dari kebenaran dan makna seksualitas dan tindakan perkawinan. Gereja mendasarkan ajaran moralnya pada tatanan hukum kodrat yang menggaris bawahi kebenaran bahwa setiap kemampuan dan kecenderungan dasar dalam diri manusia memiliki tujuan dan fungsi kodratnya. Akan tetapi ajaran moral Gereja tentang cara pengaturan kelahiran alami tidak sedikit menimbulkan kesulitan praksis dalam hidup pasangan suami istri. Dalam situasi demikian, MAWI (tahun 1968 dan 1972) sebagai tanggapan atas *Ensiklik Humanae Vitae* dan situasi aktual Indonesia, mengeluarkan pernyataan bahwa untuk mengatur kelahiran anak, umat hendaknya mengikuti suara hati masing-masing. Dengan demikian keputusan

moral menjadi urusan pribadi berdasarkan hati nuraninya sendiri. hal ini menunjukkan otonomi dan kemandirian moral.¹⁰

Informasi terbaru laporan yang dikeluarkan oleh *Guttmacher Institute* pada 14 April 2011, sebuah organisasi penelitian kesehatan seksual nonprofit, menyatakan bahwa hanya 2 persen perempuan Katolik Amerika yang rajin ke Gereja, percaya pada program keluarga berencana alamiah dengan tidak melanggar larangan menggunakan alat kontrasepsi. Sisanya, 98 persen perempuan Katolik Amerika lebih suka menggunakan kontrasepsi atau alat KB, meski harus melanggar larangan Gereja. Data terakhir menunjukkan, tindakan perempuan Katolik sejajar dengan perempuan dari agama lainnya dan wanita dewasa Amerika pada umumnya. “Dalam kehidupan nyata Amerika, penggunaan alat kontrasepsi dan keyakinan agama yang kuat, sama-sama tinggi.”¹¹

Beberapa catatan diatas, masih dalam wilayah Gereja secara keseluruhan, untuk itu untuk lebih menspesifikkan objek penelitian penulis, maka penulis mengambil objek lokal yaitu Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta. Penulis ingin mengetahui dan memahami apakah teologi Katolik tentang Kontrasepsi benar-benar dijadikan pilihan hidup atau malah sebaliknya dengan semakin berkembang teknologi kontrasepsi dan aktifitas masyarakat, membuat mereka bebas memilih kontrasepsi tanpa ada pertimbangan moral dan mengikuti suara hati.

¹⁰Laurentius Tarpin, *Moral Katolik Menghadapi Tantangan Zaman*.

¹¹Dikutip dalam <http://www.voa-islam.com>, “*Hanya 2 Persen Wanita Katolik Rajin ke Gereja dan Tak Pakai Alat Kontrasepsi*” diakses pada 11 Juni 2011.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, ada beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penulis, diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang dan maksud dari Ensiklik Humanae Vitae sebagai respon Gereja Katolik tentang Kontrasepsi?
2. Bagaimana pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta tentang kontrasepsi ?
3. Apa pengaruh kontrasepsi terhadap terciptanya keluarga Katolik sejahtera di lingkungan Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, pasti ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh si peneliti yang bisa dijadikan pedoman dalam memperkuat kedalaman analisis. Adapun tujuan dari penelitian penulis tentang “Kontrasepsi dalam pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta” ini adalah untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan dalam rumusan masalah tersebut di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami latar belakang dan maksud Ensiklik Humanae Vitae sebagai respon Gereja Katolik tentang kontrasepsi.
2. Untuk mengetahui dan memahami pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta tentang kontrasepsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrasepsi terhadap terciptanya keluarga sejahtera di lingkungan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hal utama yang ingin dijadikan hikmah atau manfaat dari hasil penelitian ini bagi penulis sendiri adalah bisa memperluas wawasan berpikir dan pengetahuan penulis terutama terkait dengan studi pemikiran keagamaan. Dan tema utama yang tengah menjadi pokok pembahasan yaitu “kontrasepsi” penulis harap bisa menjadi pedoman dalam mengarungi kehidupan rumah tangga yang saat ini penulis jalani. Walaupun pengetahuan tentang kontrasepsi ini berdasarkan di luar keyakinan penulis (Gereja Katolik) namun bisa memberi manfaat kepada masyarakat umum.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan:

Sekecil apapun yang kita lakukan, dan hal itu penting maka akan membuahkan manfaat besar atau kecil. Harapan penulis, penelitian ini bisa memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya perbandingan agama, walaupun tidak seberapa dan walaupun tema ini sudah menjadi tema lama, namun masih dirasa penting di era seperti sekarang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, kajian pustaka penting juga dilakukan. Kajian pustaka dilakukan dalam rangka bagaimana peneliti setelahnya menempatkan posisi setelah adanya penelitian sebelumnya, dan hal apa yang sekiranya dapat dibedakan diantara peneliti sebelumnya. Menurut penulis, hal berbeda antara penelitian dibawah ini dengan penelitian penulis adalah objek kajian penulis yaitu Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta. Meskipun sudah banyak artikel dan

beberapa buku yang sudah membahas tema tersebut (kontrasepsi), namun penulis akan mencoba untuk menyajikan hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya, adapun beberapa kajian pustaka yang telah ada diantaranya sebagai berikut:

Adolf Heuken J dalam karyanya "*Ensiklopedi Gereja jilid II*" menyatakan bahwa *Humanae Vitae* adalah surat Ensiklik yang diterbitkan pada 25 Juli 1968 oleh Paus Paulus IV tentang pengaturan kelahiran bahwa Paus mengakui pentingnya tanggung jawab keluarga, peranan cinta dan penggunaan metode pantang berkala (Keluarga Berencana Alamiah). Akan tetapi ia menolak dengan tegas segala macam kontrasepsi buatan dan sterilisasi sebagai tindakan yang bagaimanapun juga baik. Sebab, dalam setiap persetubuhan kemungkinan meneruskan kehidupan tidak boleh ditiadakan sengaja secara buatan. Segi reproduktif dan segi pengungkapan cinta yang dipersatukan oleh Sang Pencipta dalam satu tindakan tidak boleh dipisahkan manusia.¹²

Selanjutnya di sumber yang sama tapi jilid III, disebutkan bahwa kontrasepsi adalah cara mencegah kehamilan dengan menggunakan cara alamiah yaitu pantang berkala (mutlak) atau cara buatan, yakni memakai alat atau *kontraseptiva* dan sterilisasi sebagai cara mencegah kehamilan. Kontrasepsi dengan mudah dapat menjurus kepada manipulasi, baik dilihat dari segi makro maupun mikro. Instansi pemerintah mendesak bahkan kadangkala memaksa rakyat menjadi akseptor untuk tercapainya target program resmi.¹³

¹²Adolf Heuken J, *Ensiklopedi Gereja jilid II* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992), hal. 49.

¹³Adolf Heuken J, *Ensiklopedi Gereja jilid III*, hal. 20.

Konferensi Waligereja Indonesia, dalam karya terbitannya "*Iman Katolik, Buku informasi dan referensi*" menguraikan secara singkat yang dikutip dari *Gaudium et Spes*¹⁴ bahwa prokreasi (untuk menurunkan anak) bukan tujuan tunggal atau utama perkawinan, namun tetap merupakan suatu tugas luhur. Maka prokreasi pun bukan peristiwa alam, melainkan peristiwa pribadi, yang dijalankan dengan tanggung jawab manusiawi dan Kristiani serta penuh hormat dan patuh-taat kepada Allah. Disini orang perlu berembung dan berusaha bersama guna membentuk pendirian yang sehat, sambil mengindahkan baik kesejahteraan mereka sendiri maupun kesejahteraan anak-anak, baik yang sudah lahir maupun yang masih diperkirakan masih akan ada. Sementara itu hendaknya mereka mempertimbangkan juga kondisi-kondisi zaman dan status hidup mereka yang bersifat jasmani maupun rohani. Akhirnya mereka perlu memperhitungkan juga kesejahteraan dan kerukunan keluarga, masyarakat serta Gereja sendiri. Dalam mempertimbangkan semua kepentingan itu, mungkin akan timbul konflik lagi antara keinginan mempunyai anak di satu pihak, dan kemampuan ekonomi keluarga, kesehatan dan kekuatan psikis ibu serta keadaan masyarakat di pihak lain. Lebih lagi, dapat timbul konflik antara keinginan mengungkapkan kemesraan kasih dalam perkawinan dan tanggung jawab untuk tidak menambah jumlah anak. Sampai saat ini, banyak orang mencari jalan keluar dengan memakai alat atau obat yang mencegah kehamilan. Konsili Vatikan II yakin, bahwa dalam penggunaan

¹⁴Adalah Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia dewasa ini. *Gaudium et Spes* adalah dokumen puncak dari Konsili Vatikan II, Konstitusi ini disetujui oleh para Uskup dalam sebuah pemungutan suara 2.307 berbanding 75, dan diresmikan oleh Paus Paulus VI pada 7 Desember 1965. Dalam bahasa Indonesia *Gaudium et Spes* berarti Kegembiraan dan Harapan, *Joy and Hope* dalam bahasa Inggrisnya. www.wikipedia.com, Diakses pada 22 Maret 2011

alat atau obat kontrasepsi (pencegah kehamilan) masih diperlukan pemikiran dan pengarahannya baru.¹⁵

Franz Magnés Suseno, seorang ilmuwan yang sangat kritis terhadap permasalahan teologis, menulis buku berjudul *"Beriman dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual"*. Pada bab 16 yaitu *"Beberapa pikiran tentang Keluarga Berencana"*, dijelaskan bahwa bagaimana orang Kristen dalam Gereja Katolik menyikapi tuntutan dalam pembatasan anak, baik itu yang berasal dari keinginan diri sendiri maupun desakan dari pemerintah?, penulis memberikan jawaban agar kembali ke ajaran Gereja itu sendiri dengan lebih mempertimbangkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan kekeluargaan yang sesuai dengan martabat manusia sebagai ciptaan dan anak Tuhan. Dengan segala macam metode yang ditawarkan oleh pakar kedokteran maupun pemerintah, Magisterium Gereja mengajarkan: yang boleh dipergunakan hanyalah metode-metode alamiah, karena metode-metode lain yang mencampuri sanggama atau mengganggu fungsi tubuh manusia bertentangan dengan kodrat manusia ciptaan Tuhan. Meskipun ajaran ini masih menimbulkan pro kontra dikalangan umat Katolik.¹⁶

Artikel Senada juga penulis baca di www.sayanghidup.org berjudul *"Ajaran Kontrasepsi di jaman modern"* yang menjelaskan bahwa kontrasepsi sudah dikenal sejak zaman Gereja awal. Misalnya St. Thomas Aquinas yang membedakan dengan jelas antara hubungan seksual yang memakai alat sehingga

¹⁵Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik Buku Referensi dan Informasi* (Jakarta Pusat: Penerbit Obor, 1999), hal. 91.

¹⁶Frans Magnés Suseno, *Beriman dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), hal. 182.

tidak ada pembuahan dan hubungan seksual yang dilakukan dalam situasi yang tidak mungkin ada pembuahan. Hubungan seksual dengan orang yang sudah menopause, atau orang steril, atau sedang mengandung, bukanlah dosa melawan kodrat meskipun dengan cara itu tidak mungkin mendapatkan anak.¹⁷

Al. Purwa Hadiwardoyo dalam bukunya yang berjudul "*Moral dan masalahnya*" menjelaskan dengan cukup lugas, bahwa kita harus membedakan antara usaha pencegahan kehamilan (kontrasepsi) dengan pencegahan kelahiran (*birth control*). Istilah pencegahan kelahiran tidak tepat dipakai untuk menunjuk usaha pencegahan kehamilan, sebab dengan mudah dipakai juga untuk menunjukkan pengguguran dalam rangka mencegah kelahiran dengan menghentikan kehamilan. Yang pertama perlu digaris bawahi ialah pentingnya motivasi yang benar dari suami istri dalam mencegah kehamilan. Motivasi itu selayaknya tidak diwarnai oleh egoisme atau materialisme, melainkan oleh rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, misalnya demi kesejahteraan anak-anak yang sudah ada, demi kesejahteraan seluruh bangsa atau demi pengembangan cinta kasih terhadap suami atau istri.¹⁸

Meski motivasinya sudah baik, aspek metode juga tetap harus diperhatikan. Tentang hal metode, yang pertama-tama perlu ditekankan ialah bahwa moralitas metode pencegahan kehamilan tidak hanya ditentukan oleh efektifitasnya. Yang paling efektif tidak selalu berarti yang paling baik secara moral. Bisa terjadi

¹⁷<http://www.sayanghidup.com>, "*Ajaran Gereja tentang Kontrasepsi di Jaman Modern*" diakses 11 Maret 2011.

¹⁸Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997), hal. 26.

bahwa yang paling efektif sebenarnya termasuk yang paling buruk bila ditinjau dari segi moral.¹⁹

P. William P. Saunders, seorang Pastor yang aktif menulis, berpendapat dalam sebuah artikel yang berjudul "Kontrasepsi Melenyapkan Persatuan Perkawinan" bahwa dengan penggunaan sarana-sarana kontrasepsi (artifisial maupun bukan) dalam tindakan suami isteri aspek pembiakan secara sengaja dienyahkan dan diabaikan. Sebab itu aspek persatuan penuh cinta dipisahkan dari aspek pembiakan. Sama seperti suatu tindak kekerasan dalam kasih badani oleh seorang terhadap pasangannya melanggar aspek persatuan penuh cinta kasih dari kasih perkawinan, demikian pula pelumpuhan terhadap kemampuan untuk menyalurkan kehidupan manusia melanggar aspek pembiakan. Di sini patut dicatat bahwa kontrasepsi menyangkut pelumpuhan atau pengenyahan salah satu aspek tak terpisahkan dari tindakan kasih seperti telah dirancangan Tuhan. Pada hakekatnya Tuhan telah merencanakan kasih perkawinan sekaligus persatuan penuh cinta dan pembiakan: mengenyahkan atau melanggar satu diantaranya berarti melawan rancangan Tuhan.²⁰

Postinus Gulo menutup catatannya dalam sebuah artikel yang berjudul "Tanggapan Gereja Katolik Teknologi Kontrasepsi dan Teknologi Reproduksi" bahwa mencegah dan mengintervensi terjadinya pembuahan menjadi permasalahan moral dalam Gereja Katolik. Alasannya sangat masuk akal, sangat teologis-biblis dan spiritualis. Tindakan mencegah prokreasi dan memanipulasi

¹⁹Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, hal. 26.

²⁰P. William P. Saunders, "Kontrasepsi Melenyapkan Persatuan Perkawinan terj. Yesaya", <http://www.indocell.net>, Diakses pada 13 Juni 2011.

pembuahan dan siklus reproduksi adalah tindakan yang *contra naturam*. Tindakan semacam ini telah mereduksi manusia sebagai objek teknologi biologis dan medis semata. Apa yang secara teknis mungkin, bukanlah alasan untuk secara moral diterima begitu saja.²¹

Audrey R. Chapman (dkk) editor dari buku yang berjudul "*Bumi yang Terdesak: Perspektif Ilmu dan Agama mengenai Konsumsi, Populasi dan Berkelanjutan*" mencatat bahwa banyak kelompok Gereja yang menjadi peserta aktif diantara berbagai lembaga swadaya masyarakat pada pertemuan yang disiapkan untuk pertemuan Kairo (Konferensi Internasional PBB tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo, Mesir 5-13 September 1994), meskipun hanya Vatikan yang mendapat kedudukan resmi karena statusnya yang merupakan sebuah negara. Di Kairo, Vatikan dan beberapa negara Islam yang konservatif nyaris berdiri sendirian dalam melawan kontrasepsi dan aborsi. Dalam perkara ini, Vatikan tidak banyak didukung oleh sebagian besar umat Katolik Roma; 9 dari 10 orang Katolik di Amerika Serikat dan Meksiko menolak ajaran Gereja, dan proporsi jumlah dari mereka yang mempraktekan kontrasepsi hampir sama dengan orang non-Katolik. Orang-orang Protestan konservatif tidak menolak kontrasepsi, tetapi mereka khawatir bahwa PBB akan mempromosikan aborsi sebagai satu cara untuk mengendalikan ukuran keluarga. Kelompok-kelompok Protestan arus utama mencoba untuk memisahkan masalah kontrasepsi dengan aborsi. Mereka juga berkeras bahwa keluarga berencana harus dimasukkan ke dalam konteks yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Dunia

²¹Postinus Gulo, "*Tanggapan Gereja Katolik terhadap Teknologi Kontrasepsi dan Teknologi Reproduksi*", <http://www.postinus.wordpress.com> edisi 5 Oktober 2010, Diakses pada 17 Maret 2011.

Ketiga serta konsumsi dan polusi yang tak seimbang yang dilakukan negara-negara industri. Sebagian besar pemimpin umat Protestan berpendirian bahwa seksualitas manusia tidak hanya untuk prokreasi, tetapi juga untuk mengungkapkan kasih sayang dan persatuan di dalam perkawinan, sehingga kontrasepsi adalah cara yang bisa diterima dalam upaya keluarga berencana yang bertanggung jawab.²²

Adapun pembahasan mengenai kontrasepsi dalam bentuk skripsi terutama di wilayah UIN masih dalam lingkup atau pandangan Hukum Islam, dan di luar itu misalnya pandangan Gereja Katolik St. Antonius berdasarkan tinjauan penulis belum ada yang membahas. Namun jika melihat objek penelitian penulis yaitu Gereja Katolik St. Antonius, terkait dengan pemikirannya tentang kontrasepsi masih belum ada, hanya yang penulis ketahui yaitu "*Stigmata dalam pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta*", yang ditulis oleh Deni Sudastika²³". Jadi penulis kira, pembahasan kontrasepsi dalam pandangan Gereja Katolik St. Antonius sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat kerangka pemikiran sebagai acuan dasar bagi penjabaran serta analisis terhadap masalah penelitian.²⁴ Kerangka teori sebagai kerangka pemikiran adalah jalan pikiran menurut kerangka yang logis untuk

²²Audrey R. Chapman(dkk) (editor), "*Bumi yang Terdesak: Perspektif Ilmu dan Agama mengenai Konsumsi, Populasi dan Keberlanjutan*", hal. 54-55.

²³Mahasiswa Fakultas Ushuludin, Jurusan Perbandingan Agama, UIN SUKA Yogyakarta, 2010.

²⁴Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 181.

menangkap, menerangkan, dan menunjukkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Penyusunan landasan teori pada umumnya dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau pernyataan-pernyataan umum yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti. Oleh karena itu teori yang digunakan biasanya disusun sesuai dengan pendekatan dalam bidang ilmu tertentu, misalnya sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik.²⁵

Terkait pandangan gereja tentang kontrasepsi, maka landasan teori yang dianggap relevan adalah tentang institusi keagamaan dan fungsionalisme atas agama. Hendropuspito mendefinisikan institusi keagamaan ialah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu, mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum untuk mencapai kebutuhan dasar yang berkenaan dengan dunia supra-empiris. Dan mempunyai fungsi pelayanan sabda Tuhan, penyucian dan fungsi penggembalaan.²⁶ Jadi, agama berkembang menjadi bentuk institusi demi terjaminnya stabilitas dan kontinuitas tercapainya kepentingan-kepentingan dasar yang berkenaan dengan dunia akhirat.

Dalam teori fungsionalisme, masyarakat dilihat sebagai *equilibrium* sosial dari semua institusi yang ada di dalamnya. Sebagai keseluruhan sistem sosial masyarakat menciptakan pola-pola kelakuan yang terdiri atas norma-norma yang dianggap sah yang mengikat oleh anggota-anggotanya yang menjadi pengambil bagian (partisipasi) dari sistem itu. Dalam kerangka pemikiran tersebut, agama hanya merupakan suatu tindak langkah manusia yang dilembagakan yang berada

²⁵Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, hal. 182.

²⁶Hendropuspito, "*Sosiologi Agama*" (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983), hal. 114.

diantara lembaga-lembaga sosial lainnya. Teori fungsionalisme memandang agama sebagai salah satu lembaga sosial yang memegang kunci penting untuk menjawab kebutuhan mendasar dari masyarakat. Jelasnya kebutuhan manusiawi yang tidak dapat dipuaskan dengan nilai-nilai duniawi yang serba sementara ini tetapi hanya dengan sesuatu yang ada di luar empiris ini.²⁷

Gereja sebagai sebuah lembaga keagamaan yang mempunyai tempat dan peran di masyarakat, sehingga sebagai keseluruhan, Gereja dituntut memperlihatkan sikap pelayanan Kristus.²⁸ Pelayanan tidak hanya berarti mendukung, tetapi juga berani memberikan tanggapan kritis. Kritis terhadap gereja itu sendiri dan kritis terhadap masalah-masalah sosial²⁹, misalnya kontrasepsi, yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Dalam sejarahnya, tanggapan kritis gereja terkait dengan permasalahan keluarga (kontrasepsi) telah ditunjukkan dengan diterbitkannya surat Ensiklik Paus Paulus VI tahun 1968. Dalam kesimpulannya dengan pertimbangan moral, gereja lebih menyarankan penggunaan kontrasepsi yang alamiah. Namun isi surat tersebut masih menimbulkan pro kontra di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan sosio-historis dan teologis terkait pandangan Gereja Katolik tentang kontrasepsi dengan melihat sejarahnya, Ensiklik Paus Paulus IV sebagai responnya dan melihat pengaruh kontrasepsi, dan selanjutnya.

Sikap gereja terhadap kontrasepsi sudah berkembang sejak St. Hironimus (340-420), St. Agustinus (354-430), St. Albertus Magnus (1206-1280), St.

²⁷Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hal. 27.

²⁸KWI, *Iman Katolik Buku Referensi dan Informasi*, hal. 452.

²⁹KWI, *Iman Katolik Buku Referensi dan Informasi*, hal. 454.

Thomas Aquinas (1225-1274), St. Carolus Borromeus (1538-1584), St. Alphonsus Liguori (1696-1787). Dalam sejarah kekristenan, tidak seorang teolog Katolik yang pernah mengajarkan bahwa kontrasepsi itu bisa diterima secara moral. Gereja menolak kontrasepsi dengan berbagai alasan yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang ada pada zaman yang bersangkutan.³⁰

Di abad modern, sikap gereja mengenai kontrasepsi ditunjukkan dalam *Ensiklik Casti Cannubi* (31 Desember 1930) oleh Paus Pius XI, Konsili Vatikan II tahun 1965, *Ensiklik Humanae Vitae* (15 Juli 1968) oleh Paus Paulus VI yang menjadi fokus kajian penulis, dan *Ensiklik Familiaris Consortio* (22 November 1981) oleh Paus Yohanes Paulus II, Katekismus Gereja Katolik (1 Oktober 1992) Oleh Paus Yohanes Paulus II, serta *Ensiklik Evangelium Vitae* (15 Maret 1995) Paus Yohanes Paulus II. Gereja Katolik menolak atau melarang kontrasepsi dilarang karena kontrasepsi, baik alat maupun metodenya, dibuat dengan mentalitas untuk menghilangkan peranan Tuhan dalam penciptaan manusia. Manusia tidak diciptakan semata-mata oleh hubungan suami istri, melainkan tercipta karena Tuhan.³¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hal ini dilakukan karena kontrasepsi adalah bagian dari permasalahan keluarga yang tidak hanya berada di wilayah konsep namun praktis (teknis), jadi dengan

³⁰Tius, “Kontrasepsi dalam Pandangan Gereja”, Edisi 1 Mei 2008, <http://www.suarasahabat.blogspot.com>, Diakses pada 11 Oktober 2011.

³¹Tius, “Kontrasepsi dalam Pandangan Gereja”.

mengamati langsung ke lapangan melalui interview (wawancara) dengan pimpinan Gereja yaitu Romo AL. Purwa Hadiwardoyo, beliau adalah seorang tokoh moral Katolik dan selalu aktif terhadap permasalahan keluarga serta beliau juga pengurus Komisi Pendampingan Keluarga. Responden lainnya ialah 20 pasutri jemaat yang sudah berkeluarga di Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer, adalah sumber utama yang diambil dari hasil wawancara dengan pimpinan Gereja dan jemaat Gereja. Penulis menargetkan sekitar 20 pasangan suami istri di lingkungan Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta yang dianggap mewakili serta hasil dari observasi atau pengamatan langsung

b. Sumber Sekunder, adalah tulisan-tulisan berupa buku-buku, artikel di majalah maupun di internet (website) yang berhubungan langsung atau tidak dengan tema penelitian ini. Dengan melihat teologi resmi Katolik tentang kontrasepsi, maka penulis tertarik untuk melihat realitas yang terjadi di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Teknik Interview

Sebagai bagian dari data primer, wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang relevan untuk diwawancarai sebagai subyek dari topik penelitian. Wawancara pada saat penelitian, haruslah didasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan tidak rancu atau serba tidak membingungkan.

Dalam konteks kontrasepsi ini, penulis melakukan interview dengan pimpinan gereja (Romo Purwa Hadiwardoyo) dan 20 jemaat gereja yang terlibat langsung dengan penggunaan kontrasepsi. Dari beberapa responden tersebut penulis kira cukup mewakili dan mampu untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan sejak tanggal 11 Juni sampai 22 Juli 2011. Dari sekian materi pertanyaan yang disampaikan, mungkin karena objek penelitian penulis adalah sesuatu yang sangat sensitif, sehingga responden dirasa memberikan jawaban yang kurang luas, namun mereka menyambut baik penelitian penulis dan semua pertanyaan bisa dijawab oleh mereka.

b. Teknik Observasi

Dalam tahapan pengumpulan data selanjutnya penulis menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung dengan tujuan memperoleh data secara detail dengan mengamati fakta. Dalam hal ini peneliti mengamati sikap Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta terkait dengan kontrasepsi juga sikap jemaat gereja terhadap kontrasepsi yang berada di lingkungan Gereja St.

Antonius Kotabaru Yogyakarta. Sekali lagi objek penulis adalah sesuatu yang sensitif (masalah internal keluarga) sehingga dirasa ada beberapa hal yang belum bisa dijelaskan secara detail terutama oleh jemaat Gereja dan akses yang ada cukup terbatas, karena pengamatan hanya dilakukan pada saat wawancara dengan waktu yang tak banyak. Pengamatan dilakukan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 11 Juni hingga 29 Juli 2011.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data atau variable yang berupa catatan, buku, majalah surat kabar, agenda dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk meneliti dan menelaah catatan penting dari buku-buku yang mengkaji masalah terkait. Metode ini juga akan digunakan untuk melihat informasi-informasi yang mungkin terdapat dalam dokumen-dokumen penting.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan kontrasepsi dalam pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Deskripsi

Adalah langkah awal dalam melakukan pengolahan data. Deskripsi adalah kegiatan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada secara sistematis

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneke Cipta, 1993), hal. 202.

dan akurat.³³ Misalnya saja situasi yang dialami satu hubungan kegiatan serta sikap yang terlihat, selanjutnya menyajikan objek-objek, kasus-kasus tertentu dan situasi-situasi tersebut secara terperinci.³⁴

Mendiskripsikan data yang sudah ada, penulis lakukan misalnya menjelaskan terperinci bagaimana pandangan resmi Gereja Katolik tentang Kontrasepsi dalam Ensiklik *Humanae Vitae*, dilanjutkan dengan komentar yang diberikan MAWI dalam suratnya. Deskripsi ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas dan akurat kepada pembaca dan penulis.

b. Analisis

Adanya deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konseptual guna menemukan pemahaman lebih jauh dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya inilah yang disebut analisis.³⁵

Dalam prakteknya, data yang penulis peroleh diorganisir, kemudian diklasifikasi dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif. Penalaran deduktif adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan menekankan pada pengamatan yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan dengan pengamatan yang bersifat khusus. Sementara induktif adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan

³³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 7.

³⁴Anton Beker & A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 54.

³⁵Lois Katsof, *Pengantar Filsafat* terj. Soerjono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 18.

menekankan pada penalaran yang bersifat khusus ke penalaran yang bersifat umum.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini penulis bagi secara sistematis dalam enam bab. Pada setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan representasi dari kegelisahan penulis yang akan diteliti, terdiri dari beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Selanjutnya sub bab terakhir yaitu sistematika pembahasan. Hal ini diharapkan menjadi gambaran awal seberapa penting penelitian ini.

Bab kedua yang sudah memasuki pada pokok pembahasan terdiri dari pengertian umum kontrasepsi, macam-macam alat kontrasepsi, dan aspek positif dan negatif penggunaan kontrasepsi. Dalam bab ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang utuh bagaimana dan apa kontrasepsi.

Bab ketiga membahas gereja dan kontrasepsi yang meliputi latar belakang diterbitkannya Ensiklik *Humanae Vitae*, maksud Ensiklik *Humanae Vitae*, dan respon dan penjelasan MAWI (Majelis Agung Waligereja Indonesia) tentang Ensiklik *Humanae Vitae*. Pembahasan ini merupakan langkah awal seperti apa pandangan Gereja Katolik secara keseluruhan tentang kontrasepsi, sehingga

apakah ada perbedaan pandangan di kalangan Gereja Katolik St. Antonius pada khususnya.

Bab keempat membahas gambaran umum Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat gereja, lokasi dan letak geografis, struktur bangunan, visi gereja, respon jemaat, dan komunitas di gereja. hal ini diperlukan sebagai salah satu objek penelitian penulis mengenai pandangan salah satu gereja katolik tentang kontrasepsi.

Bab kelima membahas pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta tentang kontrasepsi yang meliputi sub bab pandangan tokoh gereja, pandangan jemaat gereja dan pengaruh kontrasepsi terhadap terciptanya keluarga sejahtera. Hal ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas dan akurat pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru tentang kontrasepsi dan ini menjadi jawaban dua rumusan masalah yang diangkat.

Bab Keenam berupa penutup yaitu berisi kesimpulan dari beberapa rumusan masalah yang penulis angkat, dan beberapa saran yang mungkin bisa ditindak lanjuti baik untuk pribadi (penulis), agamawan, tim medis yang selalu berkecimpung dalam permasalahan keluarga dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan deskriptif analitis terkait dengan pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta tentang Kontrasepsi, maka terdapat beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi fokus penulis sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca bahwa Gereja Katolik sebagai sebuah lembaga keagamaan mempunyai peran yang sangat strategis di masyarakat, khususnya umat katolik, sehingga segala tingkah laku, sikap dan pemikiran berorientasi kepada agama dengan mengutamakan aspek-aspek moral. Setiap permasalahan yang menjadi fokus penulis diharapkan bisa memberikan jawaban yang jelas dan konkrit, meskipun dalam prosesnya masih saja timbul masalah-masalah baru. Adapun kesimpulan skripsi ini dapat dijabarkan secara detail yaitu:

1. Latar belakang diterbitkannya *Ensiklik Humanae Vitae* (Mengenai Aturan Kelahiran Manusia) oleh Paus Paulus VI pada 25 juli 1958 adalah penegasan kembali ajaran tradisional Gereja Katolik mengenai aborsi, kontrasepsi dan masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan makna hubungan seksual dalam sebuah ikatan suci perkawinan yang *unitive* (menyatukan) dan *procreative* (terbuka pada keturunan) tidak bisa dipisahkan. Kedua sifat hubungan seksual itu tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena hubungan seksual adalah bahasa tubuh untuk mengungkapkan cinta kasih antara suami istri.

Maksud dari *Ensiklik Humanae Vitae* adalah tindakan perkawinan yang sifat kesuburannya dengan sengaja digagalkan pada dasarnya tidak diperbolehkan. Tindakan yang mencegah sebagian atau seluruh bakal kehidupan baru merupakan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan termasuk didalamnya sterilisasi, karena menolak prokreasi dan karunia Tuhan. Pencegahan kehamilan yang diizinkan Gereja adalah direncanakan secara alamiah (keluarga berencana alamiah) yang melibatkan penguasaan diri dan pantang berkala. Kontrasepsi yang mengarah pada metode buatan (*artificial means*) layak dinilai sebagai metode yang kurang sesuai dengan hukum kodrat, sedangkan metode alamiah layak dinilai sebagai metode yang lebih sesuai dengan hukum kodrat. Menolak kontrasepsi karena Gereja berkomitmen untuk tidak mencampuri proses pemberian hidup yang merupakan hak prerogatif Tuhan.

Respon atau tanggapan yang diberikan oleh MAWI atas *Ensiklik Humanae Vitae* mengenai kontrasepsi adalah dilaksanakannya sidang MAWI pada bulan Oktober 1968 di Klaten dengan mengeluarkan “Surat MAWI kepada Umat Katolik tentang Keluarga Berencana” dan “Penjelasan Pastoral MAWI mengenai suratnya tahun 1968 tentang Keluarga Berencana” pada bulan November 1972. MAWI memberikan tanggapan bahwa penggunaan kontrasepsi sepenuhnya diserahkan kepada setiap individu dengan suara hatinya masing-masing, namun MAWI mengusulkan supaya suami istri

katolik memberi prioritas kepada metode-metode keluarga berencana alamiah dalam pilihan metode-metode keluarga berencana.

2. Gereja St. Antonius Kotabaru mempunyai pandangan yang sama dan selalu mengindahkan ajaran Gereja Katolik Roma dalam *Ensiklik Humanae Vitae* dan Majelis Agung Waligereja Indonesia bahwa melarang segala bentuk macam kontrasepsi. Meski maksud baik, namun sarana buruk tidak dapat dibenarkan. Segala macam bentuk alat kontrasepsi masih menimbulkan keberatan moral di kalangan teolog, maka perencanaan keluarga alamiah yang mendapat nilai baik dari segi moral karena dinilai menghargai penuh harkat martabat suami istri.

Namun meski Gereja St. Antonius Kotabaru memberikan himbauan larangan penggunaan kontrasepsi pada saat kursus persiapan perkawinan, dalam prakteknya tidak semua suami istri katolik bisa menjalankannya. Hal ini bisa dilihat dari 20 jemaat yang menjadi responden penulis, 13 jemaat suami istri Gereja Katolik St. Antonius yang sudah pernah/sedang memakai alat kontrasepsi. Kesulitan suami istri tersebut untuk ber-KBA dan memakai alat kontrasepsi dipicu atas berbagai hal yang sebagian besar meninggalkan aspek moral dan mengutamakan alasan ekonomis, efektifitas, sosial, dan alasan kerja. Pihak gereja St. Antonius pun memahami dan mengetahui bahwa tidak semua suami istri bisa menjalankan KBA. Maka pentingnya motivasi yang tidak diwarnai oleh egoisme atau materialisme, melainkan oleh rasa tanggungjawab sosial yang tinggi dan sikap kritis terhadap alat kontrasepsi.

3. Pengaruh penggunaan kontrasepsi terhadap terciptanya keluarga katolik sejahtera di lingkungan Gereja St. Antonius bisa dilihat dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, kemampuan dan kesempatan untuk mendidik anak, serta relasi yang terbangun antara suami dengan istri dan orang tua dengan anak. Keluarga Sejahtera bagi suami istri Gereja St. Antonius tidak harus dijalani dengan hidup yang serba ada dan mewah, melainkan pola hidup yang normal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota keluarga, mensyukuri apa yang ada dan selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga adalah hal penting dalam keluarga sejahtera yang mereka jalani. Meskipun berbagai kondisi mereka jalani, diantaranya kurang efektifnya alat kontrasepsi yang digunakan hingga dikaruniai empat orang anak, kondisi fisik rumah yang terbuat dari bambu dengan ukuran yang sempit, mereka selalu berusaha bersyukur karena masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Keterbukaan dalam membangun relasi antara suami dengan istri dan orang tua dengan anak adalah hal penting juga dalam rangka menjadi keluarga sejahtera. Setiap keputusan yang suami istri Gereja St. Antonius ambil selalu mengutamakan adanya keterbukaan satu sama lain termasuk juga dalam hal pemilihan metode pencegahan kehamilan. Sehingga timbullah sikap saling bekerja sama dan bertanggungjawab diantara keduanya. Meskipun masih ada satu hingga dua keluarga jemaat Gereja St. Antonius yang merasa kurang memperhatikan perkembangan, kebutuhan anak karena

sibuk bekerja namun mereka segera sadar kalau sikap mereka kurang tepat.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan setelah membahas skripsi ini:

Pentingnya motivasi yang benar dari pasutri dalam mencegah kehamilan yang selayaknya tidak diwarnai oleh egoisme dan materialisme, melainkan oleh rasa tanggungjawab sosial yang tinggi. Sebab walaupun caranya benar, kalau motivasinya kurang tepat, pelaksanaan pencegahan kehamilan juga buruk bila dipandang dari segi moral, walaupun sudah baik bila dipandang dari segi medis, ekonomis, dan sosial.

Segi metode pencegahan kehamilan juga penting dinilai. Pertama-tama yang perlu ditekankan ialah bahwa moralitas metode pencegahan kehamilan tidak hanya ditentukan oleh efektifitasnya. Yang paling efektif tidak selalu berarti yang paling baik secara moral. Bisa terjadi bahwa yang paling efektif sebenarnya termasuk yang paling buruk bila ditinjau dari segi moral.

Keluarga Berencana Alamiah dengan metode-metode kontraseptif mempunyai tujuan yang sama yaitu menunda kehamilan. Perbedaannya terletak pada sarana itu sendiri. Dari segi moral-religius, metode kontrasepsi masih menimbulkan keberatan di kalangan teolog. Dengan KBA pasutri tetap memelihara keutuhan perjanjian hidup dan kasih mereka. Mereka hanya menggunakan sarana-sarana yang diberikan Tuhan, yang ada pada diri mereka. Dalam mengungkapkan kasih suami istri, mereka sadar bahwa tindakan ini tidak

hanya mempersatukan mereka sebagai suami dan istri, melainkan juga memungkinkan mereka untuk ikut ambil bagian dalam karya kasih penciptaan Tuhan. Dari pada mengenyahkan dan mengabaikan satu aspek tertentu mereka menghormati kedua aspek *unitive* dan *procreative*.

Salah satu bentuk atau cara promosi KBA yang terbaik ialah memicu dan memacu gerakan berkesinambungan antara unit-unit jaringan yang secara swadaya dan mandiri mempromosikan KBA, meskipun peran instansi resmi tetap dibutuhkan. Dan KBA akan sukses, jika menjadi “*way of life*” serta perlu kita bina lewat orang tua, sekolah-sekolah, buku bacaan, alat audio – visual, lewat umat (Mudika, Persiapan Perkawinan, Pertemuan Orang Tua), lewat lembaga-lembaga professional (LK3I, Bina Keluarga, Unika Perdhaki), dan lewat gerakan-gerakan (*CHOICE, Marriage Encounter, Couple to Couple Language*).

Paus Paulus VI mengakhiri *Ensiklik Humanae Vitae* dengan pernyataan bahwa Gereja akan menjadi “tanda pertentangan”. Dan memang demikianlah Gereja dalam menjunjung tinggi kesakralan perkawinan dan menentang kekeliruan kontrasepsi. Ya Gereja telah menentang budaya populer dunia. Namun demikian, kata-kata St. Paulus yang dulu disampaikan kepada jemaatnya di Roma, hendaknya menggema di telinga jemaatnya, “*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna*”(Roma 12:2).

Sebagai sebuah lembaga, Gereja harus memerankan fungsinya se-efektif mungkin agar cita-cita luhur gereja dilaksanakan dengan baik oleh jemaat dan

gereja bisa memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam setiap kehidupan jemaat.

Bagi penulis, kontrasepsi maupun KBA adalah sesuatu yang sangat menarik diperbincangkan dan diteliti lebih lanjut dengan catatan kreatifitas dalam meneliti sesuatu yang sensitif apalagi berhubungan dengan masalah internal sebuah keluarga (kontrasepsi) perlu diperhatikan. Agar objek kajian bisa menyajikan pemahaman yang mendalam, kompleks dan menarik serta bisa menjadi panduan bagi peminat atau pembaca. Dengan perencanaan waktu, metode, dan instrumen yang tepat juga perlu diperhatikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian ini hanyalah bagian terkecil dari pengetahuan yang Allah berikan kepada umat-Nya. Semakin penulis mengetahui ilmu-Nya, semakin banyak penulis tidak mengetahui ilmu-Nya. Sehingga selanjutnya akan terus lahir karya-karya yang lebih baik dan luas. Semoga dengan karya sederhana ini, semakin memotivasi penulis untuk menciptakan karya-karya selanjutnya. Amin.....!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin (dkk). *“Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner”*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006
- Andi Baso, Zohra dan Raharjo, Judi. *“Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan”*. Sulsel: Yayasan Lembaga Konsumen. 1999
- “Al-Kitab Terjemahan Baru”*. Alkitab Elektronik. Lembaga Al-Kitab Indonesia. 1974.
- “Ajaran Gereja tentang Kontrasepsi di Jaman Modern”*
<http://www.sayangihidup.org>. Diakses pada 11 Maret 2011
- “Alat Kontrasepsi Susuk”*. <http://www.berita-uptodate.blogspot.com>. Edisi 30 Maret 2011. Diakses pada 22 September 2011
- Azwar, Saifudin. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Beker, Anton dan Zubair, Charis. *“Metodologi Penelitian Filsafat”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1990
- Cornelius. *“Ulang Tahun Ensiklik Humanae Vitae (25 Juli 2008)”*. <http://www.luxveritatis7.wordpress.com>. Edisi 25 Juli 2011. Diakses pada 07 Oktober 2011
- Dister, Nico Syukur. *“Pengantar Teologi”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1999.
- Kurniasih, Dedeh *“Mengenal Lebih Dalam Aneka Kontrasepsi”*, <http://www.yuwielueninet.wordpress.com>. Edisi 24 Maret 2008. Diakses pada 14 Mei 2011
- G Barbour, Ian. *“Berbagai Perspektif tentang Keberlanjutan”*. dalam Audrey R. Chapman(dkk) (editor). *“Bumi yang Terdesak: Perspektif Ilmu dan Agama mengenai Konsumsi, Populasi dan Keberlanjutan”*. Bandung: Penerbit Mizan. 2007
- Gereja St. Antonius. *“Menjadi Gereja Buat Semua”*. Yogyakarta: Dewan Pengurus Gereja St. Antonius. 2001
- Go O.Carm, Piet. *“Pokok-pokok Moral Perkawinan dan Keluarga Katolik”*. Malang: Dioma. 1990

- Gronden (ed.). *“Pantang Berkala dengan menggunakan metode Groden, Efektif, Aman, Teap direstui oleh Gereja Katolik”*. Jakarta: Seksi KB Perdhaki
- Gulo, Postinus. *“Tanggapan Gereja Katolik terhadap Teknologi Kontrasepsi dan Teknologi Reproduksi”*. <http://www.postinus.wordpress.com>. Edisi 5 Oktober 2010. Diakses pada 17 Maret 2011.
- “Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta”*. <http://www.gudeg.net>. Diakses pada 13 Mei 2011
- Hadiwardoyo, Purwa. *“Moral dan Masalahnya”*. Yogyakarta: Kanisius. 1997
- _____. *“Surat Untuk Suami Istri Kristen jilid I”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1994
- _____. *“Ajaran Gereja Katolik tentang Hidup dan Kesehatan”*. Yogyakarta: *Jurnal Filsafat dan Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*. Vol.16, No.2 Oktober 2007
- _____. *“Pendampingan Keluarga di Paroki Kita”*. Semarang: Komisi Keuskupan Keluarga, KAS. 2007
- Heuken J, Adolf. *“Ensiklopedi Gereja jilid II (H-Konp)”*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. 1992
- _____. *“Ensiklopedi Gereja jilid III (Kons-Pe)”*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. 1993
- _____. *“Keluarga Berencana dalam Hubungan dengan Penjelasan Pastoral MAWI 1972”*. Jakarta: Sekretariat Nasional K.M./C.L.C. 1973
- _____. *“Persiapan Perkawinan”*. Jakarta: Cipta Loka Caraka. 1990
- Hadiwikarta, J. *“Keluarga Berencana ditinjau dari sudut Agama Katolik”*. Jakarta: BKKBN. 1974
- Hendropuspito. *“Sosiologi Agama”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1983
- “Humanae Vitae itu Benar”*. <http://www.katolisitas.org>. Edisi 31 Agustus 2008. Diakses pada 11 Maret 2011
- “Rubrik”*. <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses pada 2 Oktober 2011
- “Kontrasepsi Suntikan Menyebabkan Peningkatan Berat Badan”*. <http://www.klikdokter.com>. Diakses pada 23 Maret 2011

- “*Keluarga Berencana*”. <http://www.repository.usu.ac.id>. Diakses pada 20 April 2011
- “*Kontrasepsi*”. <http://www.medicastore.com>. Diakses pada 10 Juni 2011
- “*Konsep Kontrasepsi Implant*”. <http://www.dr-suparyanto.blogspot.com>. Edisi 2 April 2011. Diakses pada 22 September 2011
- Katsof, Lois. “*Pengantar Filsafat*”. Soemargono, Soejono (terj). Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992
- Klein, Paul (editor). “*Keluarga Berencana Alamiah, Perjuangan Demi Kesejahteraan*”. Flores: Percetakan Offset Arnoldus Ende. 1989
- Keuskupan Malang. “*Pedoman Pengembangan Keluarga Berencana Alamiah*”, Malang: Komisi Keluarga Keuskupan Malang. 1999
- Kusmaryanto, “KB dalam perspektif Gereja Katolik: Kontrasepsi”, *Majalah Perdhaki* no.3 Tahun XXXVII Triwulan I 2009
- “*Kontrasepsi dalam perspektif Gereja Katolik*”. <http://www.sayanghidup.com>. Diakses pada 15 Maret 2011
- Lusa. “*Spermisida*”. <http://www.lusa.web.id>. Edisi 11 Maret 2010. Diakses pada 20 September 2011
- Marsanto, Khidir. “*Gereja Santo Antonius Kotabaru*”. <http://www.maharatu.com>. Diakses pada 13 Mei 2011
- “*Membangun Keluarga Sejahtera, Tinjauan Perspektif Iman Katolik*”. <http://www.parokikristoforus.org>. Edisi 17 Juli 2009. Diakses pada 17 Maret 2011
- Paulus II, Yohanes. “*Go in Peace, Sebuah Persembahan Kasih Abadi*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2006
- _____. “*Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern: Amanat Apostolik Familiaris Consortio*” terj. Widyamartaya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1994
- Purwadyana, Chr. “*Keluarga Berencana dan Spiritualitasnya*”. Rohani. 1982
- Perdhaki. “*Pelayanan Keluarga Berencana Unit-unit Kesehatan Katolik Perlukah Ikut Serta???*”. Jakarta: Seksi Keluarga Berencana Perdhaki
- Rosyadi, Rahmat dan Dasar, Soeroso. “*Indonesia: Keluarga Berencana ditinjau dari Hukum Islam*”. Bandung: Penerbit Pustaka. 1986

- Rosyadi, Rahmat. *“Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan”*. Bandung: Penerbit Angkasa. 1993
- Restri, Prima. *“Komitmen KB di Daerah Rendah”*. <http://www.republika.co.id>. Edisi 30 Desember 2010. Diakses pada 31 Desember 2010
- R. Chapman, Audrey (dkk) (editor). *“Bumi yang Terdesak: Perpektif Ilmu dan Agama mengenai Konsumsi, Populasi dan Keberlanjutan”*. Bandung: Penerbit Mizan. 2007
- “Serba serbi Kontrasepsi”*. <http://www.medicastore.com>. Diakses pada 12 Juni 2011
- “Spiral alat Kontrasepsi paling Ideal untuk Perempuan”*. <http://www.us.health.detik.com>. Diakses pada 13 Juni 2011
- Subhan Tukan, Johan. *“Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga”*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1994
- Suseno, Franz Magnis, *“Beriman dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1995
- Singarimbun, Masri. *“Kontrasepsi (pencegahan kehamilan) dalam Rangka Keluarga Berencana”*. Jakarta: Bhratara. 1970
- Sudastika, Deni. *“Stigmata dalam Pandangan Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta”*. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. 2010
- Saunders, William. *“Kasih Perkawinan”* terj. Yesaya. <http://www.indocell.net> Diakses pada 13 Juni 2011
- Steenbrink, Karel A. *“Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern”*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press. 1987
- Tarpin, Laurentius. *“Moral Katolik Menghadapi Tantangan Zaman”*. Bandung: Universitas Katolik parahyangan Bandung
- Tius. *“Kontrasepsi dalam pandangan Gereja”*. <http://www.suarasahabat.blogspot.com>. Edisi 05 Januari 2008. Diakses pada 27 September 2011
- “Tanggapan Gereja Katolik terhadap Teknologi Kontrasepsi dan Teknologi Reproduksi”*. <http://www.ndaruonlineanggit.blog.ugm.ac.id>. Diakses pada 10 Juni 2011
- Gereja St. Antonius. *“Sejarah Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta”*. Yogyakarta: Dewan pengurus Gereja St. Antonius

- Tavolcci, Joyce (ed.). *“Pustaka Kesehatan Populer, Kehamilan dan Tumbuh Kembang Anak”*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer. 2009
- Umar Sa’abah, Marzuki. *“Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam”*. Yogyakarta: UII Press. 2001
- Waligereja Indonesia, Konferensi. *“Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi”*. Jakarta Pusat: Penerbit Obor. 1999
- Widyamartaya, A (terj.). *“Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern: Amanat Apostolik Familiaris Consortio Paus Yohanes Paulus II, 1981”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1994
- Wibowo, Eny. *“ASI Eksklusif Bisa Menjadi Kontrasepsi Alami, Asal”*. <http://www.go4healthylife.com>. edisi 23 September 2010. Diakses pada 21 September 2011
- Zuhdi, Masyfuk. *“Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia”*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1982
- Hasil wawancara dengan 20 responden jemaat Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta
- Hasil wawancara dengan Romo AL. Purwa Hadiwardoyo, MSF. Umur 62 Tahun. Tokoh Moral Katolik